

KESADARAN MAHASISWA DALAM MELINDUNGI PRIVASI DATA PADA BANK DIGITAL

STUDENT AWARENESS IN PROTECTING DATA PRIVACY IN DIGITAL BANK

Nur Racana Kuslaila^{1*}, Siti Oktavia Eka Putri¹, Nabila Athifah Zahra¹, Siti Mukaromah¹

*E-mail: racanaaca26@gmail.com

¹Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPN Veteran Jawa Timur

Abstrak

Adanya bank digital tentu memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi dengan cepat. Berbagai bank digital juga semakin banyak bermunculan di Indonesia seperti neobank, bank jago, seabank, dan lain-lain. Meskipun telah diawasi oleh otoritas jasa keuangan, pengguna juga harus waspada terhadap kerentanan privasi keamanan data nya. Terlebih dengan adanya kasus pencurian data di beberapa bank digital membuat pengguna harus sadar tentang keamanan data. Oleh karena itu, dalam artikel ini dilakukan survei dan analisis kesadaran keamanan dan privasi data pada pengguna bank digital. Dengan menggunakan model *information Security Awareness (ISA)* artikel ini berfokus pada dimensi *knowledge*, *attitude*, dan *behavior* pengguna bank digital. Hasil akhir yang digunakan adalah hasil dari proses kesimpulan rata-rata dari tiga variabel yang menunjukkan bahwa 85.52% responden memiliki *knowledge* yang cukup baik terhadap perlindungan privasi data dan 83,32% *attitude* responden cukup baik dalam bertindak ketika menggunakan bank digital serta didampingi 90% *behavior* responden memiliki kebiasaan yang baik dalam menjaga privasi datanya. Dapat dikatakan bahwa pengguna bank digital terutama di kalangan mahasiswa memiliki kesadaran yang baik dan perlu diperhatikan agar privasi data lebih aman dan terjaga.

Kata kunci: *bank digital, privasi data, etika komputer*

Abstract

The existence of digital banks certainly facilitates the public in conducting transactions quickly. Various digital banks are also increasingly emerging in Indonesia, such as neobanks, bank jago, seabank, and others. Although they are supervised by financial authorities, users should also be cautious about the vulnerability of their privacy and data security. Especially with the occurrence of data theft cases in several digital banks, users must be aware of data security. Therefore, this study conducted a survey and analysis of security and privacy awareness among digital bank users. Using the Information Security Awareness (ISA) model, this research focuses on the dimensions of knowledge, attitude, and behavior of digital bank users. The results show that in the knowledge variable, 85.52% of respondents have a fairly good understanding of data security. In the attitude variable, 83.32% of respondents are fairly good at acting when using digital banks, and in the behavior variable, 90% of respondents have good habits in maintaining the privacy of their data. In conclusion, digital bank users, especially students, have good awareness and need to pay attention so that data privacy is safer and maintained.

Keywords: *digital bank, data privacy, computer ethics*

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi informasi yang kian melaju, berbagai aspek pada kehidupan masyarakat juga terbawa arus perubahan digital. Hal itu menciptakan suatu ketergantungan terhadap teknologi sehingga keseharian orang-orang pun tidak akan lepas dari digitalisasi. Dalam pandangan yang luas, digitalisasi mendorong terjadinya transformasi digital. Transformasi digital mengacu pada pengadopsian teknologi digital yang modern untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang mencakup berbagai bidang teknologi seperti *IoT (Internet of Things)*, komputasi awan, aplikasi *mobile*, media sosial, kecerdasan buatan, dan *blockchain* [1]. Namun, transformasi digital bukan hanya sekedar revolusi teknologi, melainkan sebuah dorongan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi baru untuk restruktur industri, perilaku pelanggan, dan model keuangan [2].

Transformasi digital tentunya menghasilkan dampak yang positif bagi efektivitas proses bisnis pada berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor perbankan. Perubahan tersebut memberi dampak yang signifikan sehingga memungkinkan terwujudnya layanan perbankan yang lebih cepat dan praktis melalui digital bank. Diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.03/2021 yang membahas bahwa bank digital merupakan bank berbadan hukum Indonesia yang menyediakan layanan perbankan melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik atau dengan kantor fisik terbatas [3]. Jika ditinjau dari perkembangan sektor perbankan, digital bank merupakan bentuk evolusi dari lembaga perbankan tradisional yang mengintegrasikan teknologi digital untuk menyediakan layanan perbankan yang inovatif dengan terhubung secara *online*.

Dengan hadirnya bank digital di tengah transformasi digital, selain menghasilkan dampak yang positif juga memunculkan kekhawatiran akan dampak negatifnya. Saat data-data yang merupakan aset penting dan harus dijaga kerahasiaannya dapat berpindah-pindah ke mana saja dalam sekejap menimbulkan kekhawatiran akan bocornya data sehingga memungkinkan terjadinya penyalahgunaan yang menyebabkan kerugian. Terlebih dalam konteks perbankan, data nasabah atau pengguna yang terkumpul di bank digital yang mencakup informasi pribadi merupakan hal yang sensitif seperti nama, alamat, nomor identitas, bahkan data keuangan. Oleh karena itu, menjaga keamanan dan privasi data menjadi tantangan krusial dalam dunia perbankan digital.

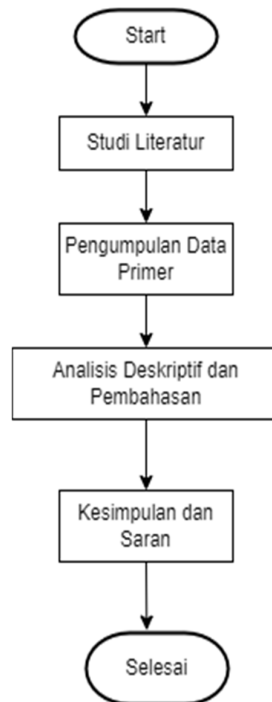
Etika komputer adalah hasil dari analisis dampak sosial di bidang teknologi komputer yang menetapkan kebijakan atau aturan untuk penggunaan teknologi informasi secara etis dan bertujuan untuk memberi standar perilaku sehingga dapat memajukan dan melestarikan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, yang mencakup berbagai kegiatan dan domain [4]. Dalam etika komputer juga diatur mengenai privasi data sehingga para *stakeholder* pada sektor perbankan, baik pengguna (nasabah) maupun pihak pengelola bank harus mematuhi etika komputer yang ada dengan memperhatikan keamanan data.

Pada penelitian “Anteseden Penggunaan Layanan Electronic Banking di Kalangan Mahasiswa” [5], dapat disimpulkan bahwa digital bank sangat diterima baik dan banyak digunakan di kalangan mahasiswa. Sebagai insan yang berpendidikan, sudah seharusnya mahasiswa memahami serta mempraktekkan etika komputer di era digital ini. Dalam pembahasan perbankan, mahasiswa dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga privasi data dengan selalu waspada akan ancaman yang akan terjadi pada bank digital. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas privasi data pada persepsi pengguna bank digital khususnya di kalangan mahasiswa

sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk menjaga keamanan data sebagai penerapan dari etika komputer.

2. METODOLOGI

Metode yang dipakai dalam artikel ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara aktual, membuat perbandingan, mengidentifikasi masalah, serta menentukan apa yang akan dilakukan orang lain jika menghadapi masalah yang sama. Analisis deskriptif dilakukan melalui *literature review* dan mencari data primer melalui penyebaran angket ke objek penelitian. Adapun alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur penelitian

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam artikel ini melakukan pengumpulan data melalui penyebaran angket atau kuesioner secara daring melalui google forms melalui sosial media whatsapp dan instagram. Adapun populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan bank digital. Kuesioner disebarakan selama dua minggu mulai dari tanggal 26 Mei hingga tanggal 8 Juni 2023 dan mendapatkan responden sebesar 100.

2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen artikel ini mengacu pada model instrumen *Information Security Awareness (ISA)* yang diinisiasi oleh Kruger dan Kearney dan sudah diadopsi sesuai dengan konteks pengguna bank digital di Indonesia [6] [7]. Adapun variabel dan instrumen pertanyaan dalam artikel ini seperti pada Tabel 1.

Table 1. Variabel dan Instrumen Pertanyaan

Variabel	Instrumen Pertanyaan
Knowledge	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan lockscreen di smartphone, baik itu password, pin, pola, atau biometrik adalah suatu keharusan 2. Penggunaan password atau pin yang sama untuk beberapa akun berbeda adalah sesuatu yang perlu dihindari 3. Penggunaan aplikasi bank digital saat terhubung ke jaringan Wi-Fi publik sebaiknya dihindari 4. Password/PIN bank digital tidak boleh dibagikan kepada orang lain 5. Letakkan dan simpan smartphone hanya di tempat yang aman. 6. Menyimpan password/PIN dalam bentuk catatan berupa teks adalah sesuatu yang perlu dihindari 7. Kode OTP adalah sesuatu yang tidak boleh dibagikan kepada siapa pun. 8. Instalasi aplikasi dari luar Google Play Store (Android) atau Apple App Store (iOS) adalah sesuatu yang perlu dihindari. 9. Melakukan update sistem operasi di smartphone secara berkala adalah sesuatu yang sebaiknya dilakukan. 10. Membiarkan orang lain menggunakan smartphone tanpa pengawasan si pemilik adalah sesuatu yang harus dihindari. 11. Meninggalkan smartphone tanpa pengawasan langsung adalah sesuatu yang sebaiknya dihindari. 12. Memastikan aplikasi bank digital menggunakan versi terbaru adalah sesuatu yang sebaiknya dilakukan. 13. Penggunaan password/PIN yang mudah ditebak seperti nama sendiri, tanggal lahir, angka berurutan, atau angka berulang adalah sesuatu yang perlu dihindari
Attitude	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyadari pentingnya menggunakan lockscreen pada smartphone, seperti password, pin, pola, atau biometrik, agar meningkatkan keamanan. 2. Saya menyadari pentingnya menggunakan password atau pin yang berbeda untuk setiap akun yang saya gunakan. 3. Saya menyadari pentingnya menggunakan bank digital hanya melalui data seluler dari kartu SIM pribadi. 4. Saya menyadari pentingnya menyimpan password/PIN bank digital hanya untuk diri saya sendiri. 5. Saya menyadari pentingnya meletakkan dan menyimpan smartphone saya hanya di tempat yang aman. 6. Saya menyadari pentingnya menghindari menyimpan password/PIN bank digital dalam bentuk catatan teks. 7. Saya menyadari pentingnya menyimpan kode OTP hanya untuk diri saya sendiri. 8. Saya menyadari pentingnya mengunduh aplikasi hanya dari Google Play Store (Android) atau Apple App Store (iOS). 9. Saya menyadari pentingnya melakukan pembaruan sistem operasi di smartphone secara teratur. 10. Saya menyadari pentingnya mengawasi smartphone milik saya sendiri ketika digunakan oleh orang lain. 11. Saya menyadari pentingnya meninggalkan smartphone di tempat yang dapat saya awasi langsung. 12. Saya menyadari pentingnya memastikan aplikasi bank digital yang saya gunakan selalu dalam versi terbaru saat melakukan transaksi/pembayaran. 13. Saya menyadari pentingnya menggunakan password/PIN yang rumit agar tidak mudah ditebak.
Behavior	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya telah mengadopsi kebiasaan mengamankan smartphone saya dengan menggunakan fitur lockscreen, baik itu password, pin, pola, atau identifikasi biometrik. 2. Saya terbiasa tidak menggunakan password atau pin yang sama untuk beberapa akun yang berbeda. 3. Saya terbiasa menghindari menggunakan bank digital ketika terhubung ke jaringan Wi-Fi publik. 4. Saya terbiasa tidak membagikan password/PIN bank digital kepada orang lain. 5. Saya terbiasa tidak meletakkan atau menyimpan smartphone sembarangan. 6. Saya terbiasa tidak mencatat password/PIN dalam bentuk teks. 7. Saya terbiasa tidak membagikan kode OTP kepada siapa pun. 8. Saya terbiasa hanya mengunduh aplikasi melalui Google Play Store (Android) atau Apple App Store (iOS).

9. Saya terbiasa mengupdate sistem operasi smartphone secara berkala.
10. Saya terbiasa tidak membiarkan orang lain menggunakan smartphone saya tanpa pengawasan.
11. Saya terbiasa tidak meninggalkan smartphone tanpa pengawasan langsung.
12. Saya terbiasa memeriksa versi terbaru aplikasi bank digital yang akan saya gunakan.
13. Saya terbiasa menghindari menggunakan password/PIN yang mudah ditebak seperti nama sendiri, tanggal lahir, urutan angka, atau angka berulang.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam artikel ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif suatu objek permasalahan dengan menggunakan angka kuantitatif. Berdasarkan 615 instrument kuesioner dilakukan perhitungan skor kesadaran keamanan masing-masing responden. Berikut ini interpretasi hasil data yang diperoleh,

Table 2. Tabel Kriteria Kesadaran

Kriteria	Nilai	Keterangan
Baik	95-100%	Sudah baik, perlu dipertahankan
Cukup Baik	80-94%	Cukup baik, perlu ditingkatkan
Buruk	<80%	Perlu perhatian khusus

Dari data yang telah dikumpulkan dilakukan perhitungan tingkat kesadaran yang mempresentasikan tingkat kesadaran privasi data pada pengguna bank digital. Rata-rata dari semua instrumen pertanyaan di setiap variabel akan dikategorikan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persebaran Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang dapat dilihat pada Tabel 3, didapatkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki - laki sebesar 30,7% atau sejumlah 31 orang dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 69,3% atau sejumlah 70 orang. Kemudian untuk karakteristik usia <17 tahun sebesar 4%, 17-20 tahun sebesar 47,5%, 21-24 tahun sebesar 44,6%, dan >25 tahun sebesar 4%.

Table 3. Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persen
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	30,7%
Perempuan	70	69,3%
Usia		
<17 Tahun	4	4%
17-20 Tahun	48	47,5%
21-24 Tahun	45	44,6%
>25 Tahun	4	4%

3.2 Hasil Persentase Persebaran Kuesioner

Berdasarkan hasil kuisioer secara daring yang telah dibagikan kepada beberapa kalangan pengguna bank digital, didapatkan data sebanyak 110 responden. Data tersebut dibersihkan apabila ada kriteria yang tidak sesuai sehingga jumlah total responden akhir berjumlah 101 responden. Berikut ini merupakan hasil kuisioer dan interpretasinya pada setiap variabel.

Table 4. Tabel Variabel Knowledge

No	Instrumen Pertanyaan	Persentase		
		Benar	Salah	Tidak Tahu
1	Penggunaan lockscreen di smartphone, baik itu password, pin, pola, atau biometrik adalah suatu keharusan	94,1%	5%	1%
2	Penggunaan password atau pin yang sama untuk beberapa akun berbeda adalah sesuatu yang perlu dihindari	84,2%	10,9%	5%
3	Penggunaan aplikasi bank digital saat terhubung ke jaringan Wi-Fi publik sebaiknya dihindari	70,3%	16,8%	12,9%
4	Password/PIN bank digita tidak boleh dibagikan kepada orang lain	86,1%	12,9%	1%
5	Letakkan dan simpan smartphone hanya di tempat yang aman.	88,1%	11,9%	0%
6	Menyimpan password/PIN dalam bentuk catatan berupa teks adalah sesuatu yang perlu dihindari	75,2%	19,8%	5%
7	Kode OTP adalah sesuatu yang tidak boleh dibagikan kepada siapa pun.	88,1%	11,9%	0%
8	Instalasi aplikasi dari luar Google Play Store (Android) atau Apple App Store (iOS) adalah sesuatu yang perlu dihindari.	86,1%	9,9%	4%
9	Melakukan update sistem operasi di smartphone secara berkala adalah sesuatu yang sebaiknya dilakukan.	85,1%	12,9%	2%
10	Membiarkan orang lain menggunakan smartphone tanpa pengawasan si pemilik adalah sesuatu yang harus dihindari.	86,1%	12,9%	1%
11	Meninggalkan smartphone tanpa pengawasan langsung adalah sesuatu yang sebaiknya dihindari.	88,1%	11,9%	0%
12	Memastikan aplikasi bank digital menggunakan versi terbaru adalah sesuatu yang sebaiknya dilakukan.	86,1%	11,9%	2%
13	Penggunaan password/PIN yang mudah ditebak seperti nama sendiri, tanggal lahir, angka berurutan, atau angka berulang adalah sesuatu yang perlu dihindar	91,1%	7,9%	1%

Pada tabel 4 berisikan informasi mengenai rata-rata instrumen pertanyaan pada variabel *knowledge* sebesar 85,28%, angka tersebut menunjukkan bahwa kesadaran tentang privasi penggunaan bank digital termasuk dalam kategori cukup baik dan perlu dipertahankan. Didapatkan juga 12,9% responden tidak mengetahui bahwa membuka aplikasi bank digital di dalam jaringan wifi publik memiliki risiko sehingga perlu dihindari. Mengakses data yang sensitif seperti akun bank digital menggunakan wifi publik sangat rentan terhadap ancaman privasi data seperti penyadapan [8].

Table 5. Tabel Variabel Attitude

No	Instrumen Pertanyaan	Persentase		
		Benar	Salah	Tidak Tahu
1	Saya sadar untuk menggunakan lockscreen di smartphone, baik itu password, pin, pola, atau biometrik agar lebih aman.	89,1%	10,9%	0%
2	Saya sadar untuk menggunakan password atau pin yang berbeda untuk beberapa akun yang digunakan.	83,2%	15,8%	1%
3	Saya sadar untuk menggunakan bank digital hanya melalui data seluler dari sim card sendiri.	74,3%	19,8%	5,9%
4	Saya sadar untuk menyimpan password/PIN bank digital hanya untuk diri sendiri.	84,2%	15,8%	0%
5	Saya sadar untuk meletakkan dan menyimpan smartphone hanya di tempat yang aman	83,2%	15,8%	1%

6	Saya sadar untuk menghindari password/PIN bank digital yang disimpan dalam bentuk catatan berupa teks.	72,3%	23,8%	4%
7	Saya sadar untuk menyimpan kode OTP hanya untuk diri sendiri.	84,2%	15,8%	0%
8	Saya sadar untuk menginstall aplikasi hanya dari Google Play Store (Android) atau Apple App Store (iOS).	75,2%	23,8%	1%
9	Saya sadar untuk melakukan update sistem operasi di smartphone secara berkala.	87,1%	11,9%	1%
10	Saya sadar untuk mengawasi smartphone milik sendiri ketika sedang digunakan oleh orang lain.	86,1%	13,9%	0%
11	Saya sadar untuk meninggalkan smartphone di tempat yang bisa diawasi langsung oleh diri sendiri.	87,1%	10,9%	2%
12	Saya sadar untuk memastikan aplikasi bank digital menggunakan versi terbaru ketika hendak melakukan transaksi/pembayaran.	90,1%	9,9%	0%
13	Saya sadar untuk menggunakan password /PIN yang kompleks agar tidak mudah ditebak.	87,1%	11,9%	1%

Selanjutnya, pada tabel 5 berisikan informasi mengenai rata-rata instrumen pertanyaan pada variabel *attitude* sebesar 83,32%, angka tersebut menunjukkan bahwa kesadaran tentang privasi penggunaan bank digital termasuk dalam kategori cukup baik dan perlu dipertahankan. Didapatkan juga 5,9% responden tidak sadar bahwa membuka aplikasi bank digital di jaringan pribadi adalah sebuah keharusan agar terhindar dari pencurian data. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, penggunaan bank digital haruslah dalam jaringan yang aman.

Table 6. Tabel Variabel Behavior

No	Instrumen Pertanyaan	Persentase	
		Benar	Salah
1	Saya terbiasa melakukan pengamanan menggunakan lockscreen di smartphone, baik itu password, pin, pola, atau biometrik.	98%	2%
2	Saya terbiasa untuk tidak menggunakan password atau pin yang sama untuk beberapa akun berbeda.	84,2%	15,8%
3	Saya terbiasa untuk tidak menggunakan bank digital ketika terhubung ke jaringan Wi-Fi publik.	83,2%	16,8%
4	Saya terbiasa untuk tidak membagikan password/PIN bank digital kepada orang lain.	94,1%	5,9%
5	Saya terbiasa untuk tidak meletakkan dan menyimpan smartphone di tempat sembarangan.	87,1%	12,9%
6	Saya terbiasa untuk tidak menyimpan password/PIN dalam bentuk catatan berupa teks.	80,2%	19,8%
7	Saya terbiasa untuk tidak membagikan kode OTP kepada siapapun.	95%	5%
8	Saya terbiasa melakukan penginstalan aplikasi hanya dari Google Play Store (Android) atau Apple App Store (iOS).	86,1%	13,9%
9	Saya terbiasa melakukan update sistem operasi di smartphone secara berkala.	90,1%	9,9%
10	Saya terbiasa untuk tidak membiarkan orang lain menggunakan smartphone milik saya tanpa pengawasan.	93,1%	6,9%
11	Saya terbiasa untuk tidak meninggalkan smartphone tanpa pengawasan langsung	92,1%	7,9%
12	Saya terbiasa melakukan pengecekan versi terbaru aplikasi bank digital yang hendak digunakan.	93,1%	6,9%
13	Saya terbiasa untuk tidak menggunakan password/PIN yang mudah ditebak seperti nama sendiri, tanggal lahir, angka berurutan, atau angka berulang	89,1%	10,9%

Dapat diketahui, pada tabel 6 berisikan informasi mengenai rata-rata instrumen pertanyaan pada variabel *behavior* sebesar 90%, angka tersebut menunjukkan bahwa kesadaran tentang privasi penggunaan bank digital termasuk dalam kategori cukup baik dan perlu dipertahankan.

Didapatkan juga 19,8% responden terbiasa untuk tidak menyimpan password/PIN dalam catatan atau teks. Menyimpan password dalam bentuk teks bisa menjadi ancaman karena seorang penyerang bisa saja mengakses password dan mengkonfigurasi nya [10]. Berdasarkan hasil tersebut berimplikasi bahwa kesadaran mahasiswa akan penggunaan bank digital sudah cukup baik.

Table 7. Rata-rata kriteria kesadaran

Variabel	Benar	Salah	Tidak Tahu
Knowledge	85.28%	12%	3%
Attitude	83.32%	15,38%	1%
Behavior	90%	10%	

Dari Tabel 7 dapat diambil kesimpulan untuk ketiga variabel yang menunjukkan pengetahuan tentang kriteria kesadaran privasi pengguna bank digital pada mahasiswa termasuk dalam kategori cukup baik. Selain memiliki pengetahuan yang cukup baik tindakan yang dilakukan cukup tepat dan kebiasaan yang diterapkan juga sudah baik. Sehingga kesadaran dalam melindungi data pada penggunaan bank digital sudah baik dan perlu dipertahankan. Didapatkan juga beberapa mahasiswa tidak sadar dan tidak mengetahui bahwa kebiasaan yang salah ketika sedang menggunakan aplikasi bank digital akan menyebabkan kerentanan pencurian data.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan menerapkan etika komputer secara tepat, bank digital dapat menjaga kepercayaan nasabah dan memastikan bahwa data mereka tetap aman dan terlindungi. Dari persepsi *attitude*, *behaviour*, dan *knowledge* juga dapat berpengaruh dalam keamanan privasi data pada bank digital. Berdasarkan analisis dari kuesioner yang telah dibagikan dapat diketahui rata-rata instrumen pertanyaan pada tiga variabel tersebut menunjukkan bahwa kesadaran tentang privasi penggunaan bank digital termasuk dalam kategori cukup baik, sehingga kesadaran dalam melindungi data pada penggunaan bank digital perlu dipertahankan karena tidak hanya pengetahuan yang baik tetapi juga diterapkan kebiasaan yang baik pula. Didapatkan juga beberapa responden tidak sadar akan kerentanan pencurian data yang diakibatkan oleh kebiasaan yang salah ketika sedang menggunakan aplikasi bank digital. Namun, hal tersebut tentunya dapat diatasi dengan cukupnya pengetahuan dan etika dalam dunia digital agar semua kalangan dapat berhati-hati dan menggunakan pengetahuan mereka sesuai dengan etika yang berlaku. Untuk topik artikel selanjutnya bisa menggunakan lebih banyak variabel dan bisa ditambahkan gambar diagram yang jelas dan beragam.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. Naimi-Sadigh, · Tayebeh Asgari, and · Mohammad Rabiei, “Digital Transformation in the Value Chain Disruption of Banking Services,” *Journal of the Knowledge Economy*, vol. 13, pp. 1212–1242, 2022, doi: 10.1007/s13132-021-00759-0.
- [2] A. Omarini, “The Digital Transformation in Banking and The Role of FinTechs in the New Financial Intermediation Scenario,” Jun. 2017.
- [3] “POJK Nomor 55/POJK.03/2016.” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Tata-Kelola-bagi-Bank-Umum.aspx> (accessed Jun. 06, 2023).

- [4] Heriyanto, “Etika Komputer dan Kompetensi Content Evaluation sebagai Strategi Menangkal Radikalisme Guna Meningkatkan Nasionalisme di Era Digital”, doi: 10.31219/OSF.IO/R4MPY.
- [5] A. Arumi and H. Yanto, “ANTESEDEN PENGGUNAAN LAYANAN ELECTRONIC BANKING DI KALANGAN MAHASISWA (SEBUAH KAJIAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL),” *Economic Education Analysis Journal*, vol. 8, no. 1, pp. 130–147, Feb. 2019, doi: 10.15294/EEAJ.V8I1.29765.
- [6] Alif, M. S., & Pratama, A. R. (2021). Analisis kesadaran keamanan di kalangan pengguna E-Wallet di Indonesia. *Automata*, 2(1).
- [7] Lebek, B., Uffen, J., Breitner, M. H., Neumann, M., & Hohler, B. (2013). Employees’ information security awareness and behavior: A literature review. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 2978–2987. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2013.192>
- [8] Pratama, R. M., Wahyuni, S., & Lubis, A. (2023). Rancang Bangun Keamanan Koneksi Pribadi Melalui Open VPN Berbasis Cloud. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 6(1), 30–35. <https://doi.org/10.31539/INTECOMS.V6I1.5368>
- [9] Bank Indonesia, 2020 PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 22/23/PBI/2020. (accessed Jun. 09, 2023).
- [10] Purbasari, I. Y. TINJAUAN TENTANG ISU KEAMANAN JARINGAN KOMPUTER DI TEMPAT KERJA.